

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016, hlm. 9) mengemukakan bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan dimana penulis sebagai instrument kunci. Sedangkan menurut Craswell (dalam Suwarma 2015, hlm. 124) menjelaskan bahwa

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan perspektif partisipatori.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Lembang.

2. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Kartono dan Gulo (dalam Suwarma, 2015, hlm. 429) menjelaskan bahwa

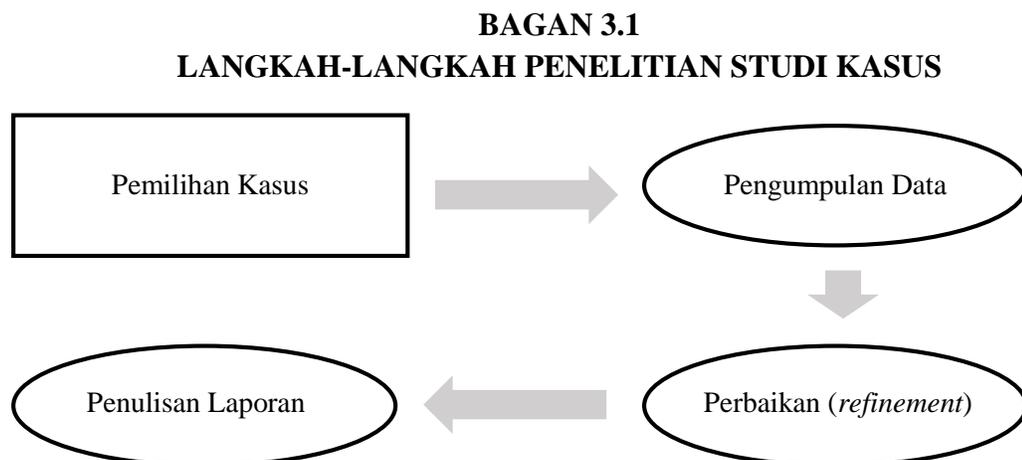
Studi Kasus atau *Case Study* merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat *integrative* dan *comprehensive*. *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comprehensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya penulis menggunakan metode penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Namun, sebagaimana dikemukakan Suwarma (2015, hlm. 432) data dari studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dan benar.

a. Prosedur dalam Penelitian Studi Kasus

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suwarma (2015, hlm. 456) maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 230)

Adimas Gustiana Abrimanto, 2017

KINERJA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam Penelitian Studi Kasus dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan dalam Penelitian Studi Kasus secara umum sebagaimana dikembangkan Suwarma (2015, hlm. 456) terdiri dari empat tahapan utama, yaitu

1) Pemilihan Kasus

Dalam langkah ini, hendaknya diawali dengan pemilihan kasus, dilakukan dengan tujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan sasaran teliti meliputi; orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

2) Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrument penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Sedangkan untuk analisis data tidak menunggu data terkumpul. Peneliti dapat mulai mengagresi, mengorganisasi dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.

3) Perbaikan (*refinement*)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.

4) Penulisan Laporan

Laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

Dengan demikian diharapkan penulis dapat mencari informasi dan mendapatkan data tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, penulis juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian atau dari pengamat untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian. Studi kasus yang dimaksud penulis gunakan ialah studi kasus untuk mengetahui kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Lembang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat di mana penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas latar belakang desa tersebut yang menjadi lokasi tempat tinggal penulis sehari-hari. Selain itu, pemilihan daerah ini juga dikarenakan lokasi ini memiliki denyut perekonomian serta menjadi pusat aktivitas di Kabupaten Bandung Barat ini. Desa Lembang merupakan salah satu desa yang menjadi pusat destinasi wisatawan yang mengunjungi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah informasi yang berkaitan dengan kinerja BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan. Oleh sebab itu yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
SUBJEK PENELITIAN

No	Subjek Penelitian
1	Kepala Desa Lembang
2	Sekretaris Desa Lembang
3	Ketua BPD Desa Lembang
4	Sekretaris BPD Desa Lembang
5	Tokoh Masyarakat
6	Tokoh Agama

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Adapun penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hal. 226) membagi observasi kedalam tiga jenis, yaitu observasi partisipatif (*participant*

observation), observasi terus-terang atau tersamar (*over and covert observation*) dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 230) menjelaskan tahapan-tahapan dalam observasi sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 3.2 berikut. Berdasarkan gambar 3.2 berikut tahapan observasi yang nantinya akan dilakukan oleh penulis ada tiga, yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

BAGAN 3.2

TAHAP OBSERVASI

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, aktivitas	TAHAP REDUKSI Menentukan fokus: memilih diantara yang telah di deskripsikan	TAHAP SELEKSI Mengurai fokus: Menjadi komponen yang lebih rinci

Sumber: Sugiyono (2016, hlm.230)

- 1) Observasi Deskriptif
 Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.
- 2) Observasi Terfokus
 Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.
- 3) Observasi Terseleksi
 Pada tahap observasi ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat. Tujuan

digunakannya ini adalah agar peneliti dapat merasakan dan mengetahui secara langsung apa yang dilakukan oleh informan terhadap penelitian yang penulis teliti. Peneliti berusaha mengamati secara langsung objek penelitian untuk mengamati hal – hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Salah satu metode penelitian unggulan dalam tradisi kualitatif ialah wawancara. Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 231) mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat. Tujuan digunakannya teknik wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran informan secara mendalam. Dengan wawancara, penulis ingin mengetahui keterlibatan langsung informan terhadap setting penelitian yang penulis teliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 240) mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Pemanfaatan dokumentasi sebagai salah satu sumber data merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu penulis merumuskan hasil penelitian. Hal ini didukung juga oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 217) yang mengungkapkan bahwa penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian

karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar dan bacaan lainnya untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Studi literatur sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian guna memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya suatu teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, agar selanjutnya dapat dibandingkan oleh peneliti antara teori yang ditemukan dalam kepustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya di lapangan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan.

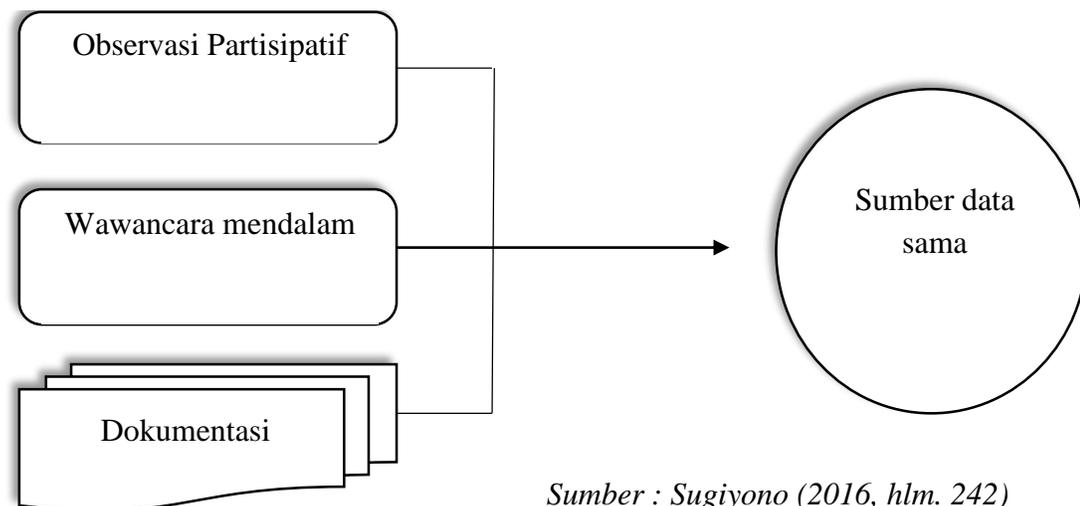
Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”.

6. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, arti kata triangulasi sendiri mengandung makna yaitu menggabungkan beragam teknik pengumpulan data lainnya dengan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 241) dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan sumber data yang sama secara serempak.

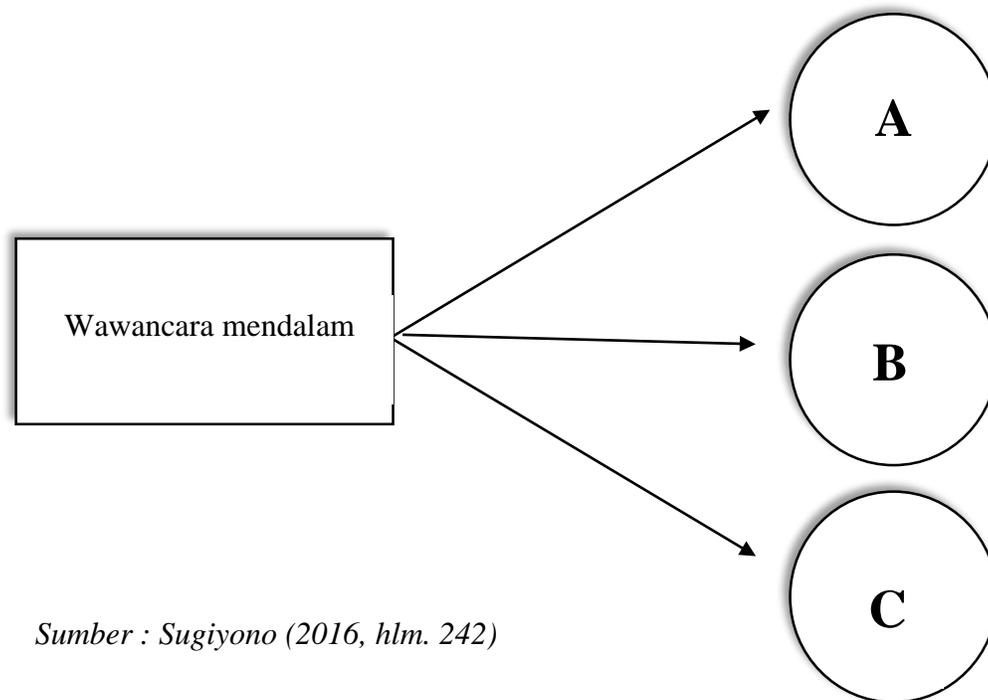
Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Macam-macam teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ditunjukkan pada gambar 3.2 dan 3.3 berikut

BAGAN 3.3
TRIANGULASI “TEKNIK” PENGUMPULAN DATA (BERMACAM-MACAM CARA PADA SUMBER YANG SAMA)



Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 242)

BAGAN 3.4
TRIANGULASI “SUMBER” PENGUMPULAN DATA (SATU TEKNIK
PENGUMPULAN DATA PADA BERMACAM-MACAM SUMBER DATA
A,B,C)



Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 242)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm 244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Peneliti ingin mengetahui proses/informasi baru dapat digunakan analisis kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2016, hlm 244) menyatakan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menulis kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail.

Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun ke dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Data hasil wawancara
- b. Data hasil observasi
- c. Data hasil dokumentasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan, yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara pengamatan dan dokumentasi.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.4 dibawah. Langkah – langkah yang bisa di ikuti dalam pengolahan dan menganalisis data sebagaimana diungkapkan dalam gambar 3.4 oleh Sugiyono (2016, hal. 247) adalah sebagai berikut

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

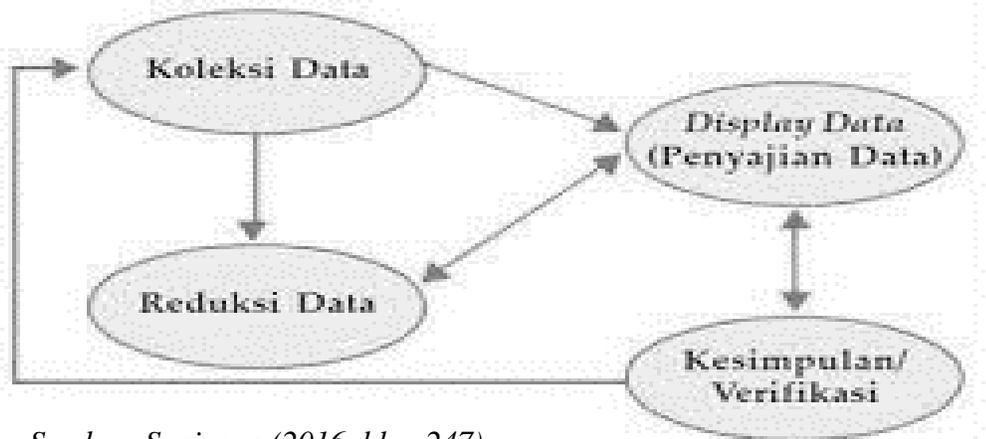
2. Penyajian data (*display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan keputusan (*conclusion / verification*)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

BAGAN 3.5
KOMPONEN DALAM ANALISIS DATA



Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 247)